

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. K. (1977). Sebuah Pengantar tentang Teater Tradisional di Indonesia. *Majalah Budaya Jaya*.
- Anirun, S. (1998). *Menjadi Aktor*. Bandung: Studikub Teater Bandung bekerjasama dengan Taman Budaya Jawa Barat, dan PT Rekamedia Multiprakarsa.
- Anirun, S. (2002). *Menjadi sutradara*. STSI Press.
- Chey, E. (2019). Learning Freytags Pyramid: 5 Cool Examples of How To Use It in Marketing. *Clear Voice*.
- Hadi, A., & Ara, L. K. (1984). Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh. *Jakarta: Lotkala*.
- Lubis, C. C. 2023. Realisme dalam Teater dan Penulisan Lakon. *Katarsis: Jurnal Kajian Teater sebagai Seni Pertunjukan*, 10(1).
- Muhammad, K. H. (2021). *Kidung Cinta Syams Tabrizi-Maulana Rumi*. DIVA PRESS.
- Nita. 2014. *Studi Teks Terhadap Makna Aforisme Syair Ikan Tongkol Hamzah Fansuri*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Qu Viral. 2021. *Jermal* (Video). Youtube: diakses dari <https://youtu.be/RzcSKBzdVC8?si=fayuupU-sQ6hT5kM>.
- Riantiarno, N. (2011). *Kitab Teater: tanya jawab seputar seni Pertunjukan*. Jakarta: Grasindo.
- Saini, K. M. 2002. *Kaleidoskop Teater Indonesia*. STSI Press Bandung
- Sidiropoulou, A. 2018. *Directions for Directing: Theater and Method*. New York: Routledge.
- Tambajong, J, 1981. *Dasar-Dasar Dramaturgi*. Bandung: CV Pustaka Prima
- Wilson, E .2020. *The Theater Experience* (ed. 14). New York: McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza, NY 10121

The logo of Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung is a circular emblem. It features a yellow center with a blue anchor-like symbol. The text "INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA" is written in a circle around the center, and "BANDUNG" is at the bottom. The word "LAMPIRAN" is superimposed over the logo in a large, bold, black serif font.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I
FOTO BIMBINGAN

Tanggal	Dokumentasi	Keterangan
28 Maret 2025		Membahas hasil analisis teks dan membicarakan konsep garap
6 April 2025		<i>Detailing</i> konsep artistik baik secara pemaggungan dan juga kostum
18 April 2025		Presentasi keaktoran adegan 1-2

23 April 2025		Presentasi hafalan serta membahas jadwal pengerjaan artsitik.
15 Mei 2025		Presentasi seluruh adegan beserta visual cahaya
30 Juni 2025		Gladi Kotor
1 Juli 2025		Gladi Bersih

Gambar 3. Foto Bimbingan

Tabel 4. Dokumentasi Bimbingan

LAMPIRAN II

FOTO PEMBINGBING & AWAK PENTAS

- Pembimbing



- Pendukung















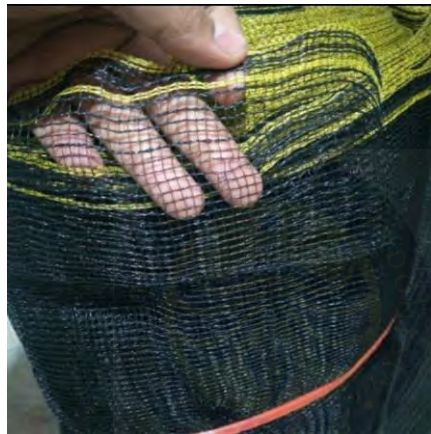
Gambar 4. Foto Pembimbing & Awak Pentas

LAMPIRAN III
FOTO ARTISTIK

Setting

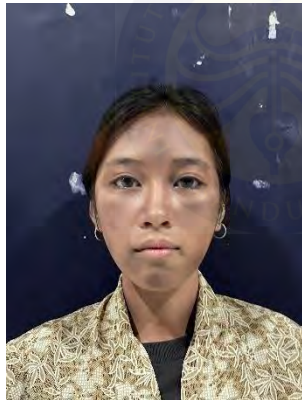


Set Prop



TOKOH	KOSTUM & RIAS	HANDPROP
ULUNGLAOT/ PUANBULAN	 	

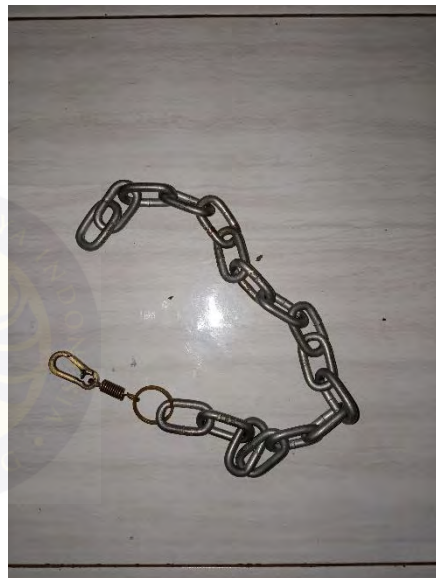
LAKAWAT






RUBAKAT



RABAK



<p>FADIL</p>	 	
<p>PUTRI MEUGASEH</p>		

Gambar 5. Setting, Kostum, Rias, Set prop dan Handprop

Tabel 5. Dokumentasi Pemanggungan

LAMPIRAN IV

ALAT MUSIK

Nama	Bentuk
Suling Ney	
Toleat	

<p>Toleat</p>	
<p>Konga</p>	
<p>Genjring</p>	



Gambar 6. Alat Musik

LAMPIRAN V

FOTO PERTUNJUKAN









Gambar 7. Dokumentasi Pertunjukan

LAMPIRAN V

POSTER PERTUNJUKAN



Gambar 8. Poster Pertunjukan "Syair Ikan Tongkol"

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Bagja Rudi Permana

Tempat,Tanggal Lahir : Bandung, 27 Oktober 2002

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Kp. Babakan Sukawargi
RT 008 RW 012,
Kecamatan Baleendah,
Kelurahan Andir,
Kabupaten Bandung,
Jawa Barat,40375

Whatsapp : +62895411956159

Email : Bagjaalvarez@gmail.com

Instagram : @Bagja_rudi27

Riwayat Pendidikan:

- SDN Korpri 1 Baleendah 2009-2015
- SMP Handayani 2 Pameungpeuk 2015-2018
- SMAN 1 Baleendah 2018-2021
- Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung 2021-2025

Riwayat Kesenian:

Menjadi aktor dalam beberapa proses pertunjukan teater.

- Bidadari yang keempat (2018)
- Tatu (2019)
- Nu Jaradi Korban (2019)
- Jakarta 1998 (2019)
- Suku Suka Saku (2022)
- Antigone (2022)
- Pinangan (2023)
- Senja Dengan Dua Kematian (2023).
- Symphoni Anak Jalanan (2024)

Menjadi Sutradara pada beberapa pertunjukan teater.

- Tolong (2020)
- Hariring Peuting (2021)
- Kartini Berdarah (2022)
- Sumbi dan Gigi Imitasi (2023)
- Penjual Bendera (2024)
- Syair Ikan Tongkol (2025)

Di balik layar:

- Pimpinan produksi dalam pertunjukan longser di Yayasan Muhammadiyah Kopo
- Pimpinan produksi dalam pertunjukan monolog erlangga
- Tim artistik pada musikalisasi puisi yang berjudul "Seuneu Bandung"
- Tim artistik pada Tugas Akhir yang berjudul "Sekuntum Mawar Buat Rima"
- Menjadi tim artistik pada Festival Longser yang diselenggarakan oleh Komunitas Toneel Bandung.
- Stage manager pada pertunjukan Tugas Akhir dalam naskah "Senja Dengan Dua Kematian"
- Menjadi tim artistik pada pertunjukan "Perwakinan Darah" bersama Neo Theater

NASKAH SYAIR IKAN TONGKOL

Karya Arthur S. Nalan

**DI EDIT UNTUK KEBUTUHAN UJIAN TUGAS AKHIR MINAT
PENYUTRADARAAN GELOMBANG 1 (JULI) TAHUN 2025**

OLEH:

BAGJA RUDI PERMANA



DRAMATIC PERSONAE.

LAKAWAT

RUBAKAT

ULUNGLAOT/PUANBULAN

CUT RABAK

FADIL



BAGIAN PERTAMA

MALAM BULAN PURNAMA. LAKAWAT DUDUK DISEBUAH KOTAK PETI SAMBIL MEMBACA SEBUAH KITAB. RUBAKAT MUNCUL KETIKA LAKAWAT MEMBAKAR KITAB TERSEBUT. PERKELAHIAN BERSAUDARA TERJADI DIATAS BAGANG. RUBAKAT BERHASIL MENGHUJAMKAN RENCONG.

LAKAWAT

Jahanam!

RUBAKAT

Sudah bosan ku mendengarnya!

LAKAWAT

Kau gila, edan, sombong!

RUBAKAT

Apalagi adiku sayang?

LAKAWAT

Sinting, kemaruk, tamak!

RUBAKAT

(TERTAWA) Terus terang aku senang kau juluki apapun! Tapi malam bulan purnama ini kau kuhabisi riwayatmu! (TIBA-TIBA RUBAKAT KEMBALI MENGHUNUS RENCONG. TAPI TERHENTI KETIKA LAKAWAT BERTERIAK)

LAKAWAT

Rubakat! Jangan kau teruskan baca kitab Katekismus itu, itu ajaran sesat !

RUBAKAT

Biarkan aku sesat, akan kunikmati kesesatanku! Kitab Katekismus ini memang miliku, kau mencurinya bahkan mau memusnahkannya. Kau anti sejarah. Kau tahu kitab ini warisan bapak kita penguasa Jabarut. Pernimpin para nelayan di lautan ini!

LAKAWAT

(MENAHAN SAKIT) Aku mencurinya, aku ingin memusnahkannya supaya kau tidak seperti bapak !

RUBAKAT

Justru aku ingin seperti bapak ! Ditakuti, dilayani, dicatat dalam sejarah sekalipun hitam warnanya. Kau lihat tubuhku, bertato sembilan naga hitam, kau tahu apa artinya. Kalau ada 9 jalan menuju kebaikan, berarti ada pula 9 balan menuju keburukan. Bapak kita menuliskannya dalam kitab Katekismus ini ! Dahsyat bukan ? Filsuf mana yang bisa menandinginya ? *(Mendekati Lakawat Ternyata Lakawat Sudah Pingsan Karena Banyak Mengeluarkan Darah) (Pada Puanbulan) Puanbulan aku pergi ! (Rubakat Pergi Berlari Terdengar Suara Mesin Motor Semakin Menjauh)*

ULUNGLAOT TAMPAK MEMPERHATIKAN LAKAWAT. IA MEMANGGILNYA TAPI TIDAK ADA REAKSI. IA MEMBACAKAN MANTRA PENYEMBUHAN YANG SEPERTI DILAKUKAN OLEH MASYARAKAT BUGIS

ULUNGLAOT

Jangan takut mati, kau tak akan mati. Tugasmu belum tamat. Kau akan kurawat.

Bismillah

Ataka pole ripongng Allahu taala

Ummaka pole nabi muhammad

Mata atinna nabi muhammad uwala pabbura

Upasiala miccu putena Allah taala

Barakka lailahailah

TIBA-TIBA PERLAHAN-LAHAN LAKAWAT BANGKIT. IA SEPerti
MENDAPAT NYAWA BARU. MESKIPUN BERLUMUR DARAH TAPI
DIA SEGAR BUGAR.

ULUNGLAOT

Syukurlah, Kau baru saja melawan pewaris Jabarut. Tapi energiku
membangkitkanmu untuk kembali memerangnya, mewaspadainya dan
menyadarkannya.

LAKAWAT

Terimakasih Puanbulan.

ULUNGLAOT

Benar aku Puanbulan tapi juga Ulunglaot I Aku pengembara yang
terdampar di bagang ini karena jasa ibumu, Poh Cut Habat. Seorang ibu
yang memilih hidup berbagang di tengah laut, bermandikan panas

matahari dan berselimutkan malam yang dingin, karena tak mau bersukaria dalam gelimang harta haram.

LAKAWAT

Aku belum mati Puanbulan ?

PUANBULAN

Mati adalah urusan Tuhan, semua makhluknya akan kena giliran. Aku hanya alat Tuhan mengasuh insan. Kau insan yang perlu belajar lewat lisan dan lautan. Aku sendiri murid lautan. Dari lautan aku tafakuri kehidupan. (*Pada Lakawat*) Sebaiknya kau mandi.

LAKAWAT

Lukaku akan sakit karena air garam ?

PUANBULAN

Tak akan ada sakit, justru lukamu akan hilang. Air laut memang asin, tapi asinnya itu adalah obat. Percayalah padaku, mandilah ! Sekarang bulan purnama atas nama para leluhurku, para bisu yang kupanggil lewat doaku, mereka menyaksikan tarian Maqribiku dengan terharu. Sinar bulan akan meresap ketubuhmu. Mandilah.

LAKAWAT TERJUN MANDI AIR LAUTAN. LAKAWAT BERTERIAK.

LAKAWAT

Ulunglaot-Puanbulan kau benar ! Tubuhku segar kembali I Air lautan rasanya hangat. Luka tusukan itu perlahan-lahan hilang !

TIBA-TIBA MUNCUL BAYANGAN FADIL IKAN YANG
DIMANUSIAKAN

FADIL

Maaf aku terlambat sobat I

PUANBULAN

Oh, kamu Fadil. Kau tidak lihat tragedi manusia Jabarut bersaudara ! Tadi berkelahi bertempur di sini !

FADIL

Yang menang ?

PUANBULAN

Yang menang tentu Rubakat.

FADIL

Yang serakahlah yang selalu unggul ! Pantas aku tadi mendengar perahu motornya memekakkan telinga. Aku juga melihat Lakawat tengah mandi di sana !

MUNCUL LAKAWAT

LAKAWAT

Sepertinya kau tengah bicara dengan seseorang ?

PUANBULAN1q2yu =77

Seseorang ? Seseorang siapa, tak ada siapapun di bagang ini kecuali kau dan aku ! LAKAWAT

Baiklah. Aku mau istirahat dulu.

PUANBULAN

Tidurlah anak buih lautan. Ninabobokan dirimu dengan nyanyian.

Biarkan aku bercengkrama dengan bulan.

FADIL

Dan manusia ikan !

BAGIAN KEDUA

MALAM GELAP BULAN. TAPI DI SEBUAH BAGANG LAUT TERANG
BENDERANG OLEH BEBERAPA LAMPU PETROMAK DAN BAGANG
YANG DIHIAS OLEH KERTAS WARNA-WARNI.

FADIL

Ulunglaot.... bagaimana jika kita menghiasi malam ini, dengan sebuah
syair yang biasa kita lantunkan

ULUNGLAOT

Aku sangat setuju Fadil, mari kita berbagi riang.

ULUNGLAOT BERUBAH MENJADI PUANBULAN DAN
MELANTUNKAN SYAIR PERAHU

ULUNGLAOT

Inilah gerangan suatu madah

Mengarangkan syair terlalu indah

Membetuli jalan tempat berpindah

Disanalah itikad diperbetuli sudah

Wahai muda kenali dirimu

Ialah perahu tamsil tubuhmu

tiadalah berapa lama hidupmu,

ke akhirat jua kekal diammu

ULUNGLAOT SADAR KEMBALI

ULUNGLAOT

Berita apa yang kau dapat di lautan ?

FADIL

Pertanyaan Klise ! Apa tak ada pertanyaan yang lain ?

ULUNGLAOT

Biar klise, aku tanyakan lagi. Mengapa ?

Karena lautan adalah kehidupan

Dilaut kau hidup dengan berjuta-juta jenis ikan

Di laut kau tahu apa yang sedang terjadi di sana

FADIL

Sekarang sih sedang tak menentu

Ikan-ikan gelisah, apalagi tengiri dan teri

ULUNG LAOT

Gelisah ?

FADIL

Mereka paling gelisah. Lautan di beberapa tempat berminyak dan berbau.

Mereka teracuni. Plankton-plankton makanan kami busuk.

ULUNGLAOT

Ah, kau pasti akan bilang lanjutannya ? Itu semua ulah Manusia ! Iyakan ?

Iyakan ?

FADIL

Klise lagi. Supaya tidak klise aku punya usul ? ULUNGLAOT

Usul apa ?

FADIL

Usulnya adalah aku ingin tahu tentang manusia !

ULUNGLAOT

Manusia ? (TERTAWA) Sekarang tidaklah lucu bicara manusia. Tapi untuk memuaskanmu, manusia yang mana yang ingin kau tahu ?

FADIL

Manusia yang mana ? Memang manusia ada berapa ?

ULUNGLAOT

Manusia hanya ada dua, berkalbu dan tak berkalbu.

FADIL

Wah wah baru ini menarik. Kalbu itu sendiri apa Ulunglaot ?

ULUNGLAOT

Kalbu adalah hati. Tempat perubahan dan pasangsurut yang konstan. Hati adalah sekat albarzakh antara dunia dan akhirat. Tempat jiwa rendah atau nafs yang memerosokan manusia harus berhadapan dengan ruh yang rnerindukan. Mengawasi dan mencermati hati adalah bagian dari perjuangan spiritual atau mujahadah. Hati memiliki jiwa rendah dan tinggi

FADIL

Kalau jiwa rendah ?

ULUNGLAOT

Manusia yang tak sadar, yang hidup dalam maqam sifat-sifat kebendaan. Hanya memikirkan makan, minum, tidur dan aktivitas seksual. Ambisius, mementingkan diri sendiri, dan selalu berkeinginan untuk mencari kekuasaan, yang berasal dari cinta diri sendiri dan keakuan diri.

FADIL

Kalau jiwa tinggi ?

ULUNGLAOT

Manusia yang memiliki kesadaran hati. Mereka yang berada pada

- tingkat perkembangan hati, terbebas dari ego. Orang-orang pilihan yang konon dapat melihat Khaliknya di mana-mana. Bisa dalam tujuh tingkatan jiwa, dalam tujuh posisi solat, dalam tujuh ayat Surat AlFatihah, dalam tujuh tingkatan pengetahuan, yang semuanya berjaln berkelindan dengan sangat indah.

FADIL

Katanya manusia punya Kitab-kitab Suci ?

Manusia punya Kitab Sucinya masing-masing. Sering dibawa-bawa, tapi banyak puta yang disimpans Dijadikan hinsan dan pajangan. Ingin diakui tahu isinya, padahal tak bisa membacanya, FADIL

Katanya kalau ingin dapat membaca dunia. Bacalah kitab suci ? Benarkah itu ulunglaot ? ULUNGLAOT

Darimana kau pungut kalimat bertanya nan indah itu ?

FADIL

Para mahluk Tuhan yang bernama ikan, diberi kemurahan Tuhan untuk bertegur sapa dengan Khidir dan Sulaeman. Merekalah pemilik mujizat Tuhan sampai akhir jaman. ULUNGLAOT

Khidir dan Sutaeman ?

FADIL

Mereka guruku Ulunglaot.

ULUNGLAOT

Seharusnya manusia berguru padamu. Supaya bisa membaca dunia !

(Diam)

FADIL

Berguru padaku ? hahahahaha..... Mengapa kau diam ?

ULUNGLAOT

Aku terpejam sesaat mengenang asal usulku. Dari Timur berkelana,
mencari Pintu Sang Fansuri. Kutemui kamu dalam bagang yang sunyi ini.
Aku selalu berharap dapat membaca dunia.

FADIL

Kalau manusia bisa membaca dunia ?

ULUNGLAOT

Manusia memperoleh penghasilan yang meningkat, kekayaan yang
berlimpah ruah. FADIL

Meskipun harus mengobok-obok lautan dan seisinya ? Lautan dirusak,
isinya dipreteli, ikan-ikannya ditangkap, trumbu karangnya dibabat
habis, harta karunnya dicari, pokoknya apapun yang ada di lautan tak
bersisa dijarah manusia ! Nah, apakah seperti itu yang kamu cita-citakan,
wahai sahabatku ?

ULUNGLAOT

Nah, itu-itu yang aku senangi darimu ! Bertanya dan bertanya, kau
gelisah sepanjang malam, kau sembunyi sepanjang hari ! Begitu juga aku,
kadang jadi Ulunglaot kadang jadi Puanbulan. Keduanya aku punya atas
nama kernurahan Tuhan.

FADIL

Kau tahu mengapa kusembunyi ? Kalau aku tak sembunyi, aku bisa
ditangkap I kau kan tahu kalau aku tertangkap, aku tak bisa bertanya lagi.
Riwayatku selesai, syairku tamat.

TIBA-TIBA LAKAWAT BERTERIAK DALAM BILIK

LAKAWAT

Ulung...Ulung....Kau bicara dengan siapa ?

ULUNGLAOT

Aku tidak bicara dangan siapa-siapa ? Hanya kau dan aku di bagang ini !

LAKAWAT

Aku mendengar gema dua suara yang berbeda. Kau bicara dengan siapa ?

ULUNGLAOT

Lakawat selamat malarn I. Aku bicara dengan saudaraku, saudara gaibku !

LAKAWAT

(Masuk) Saudara gaib ?

ULUNGLAOT

Jangan suruh aku menerangkannya, itu akan membosankanmu ! Biarkan aku bersyair saja itu akan menghiburmu ! Kau kan paling suka syair-syair dari tanah asalku bukan?

FADIL

Kau pintar meliuk bagaikan gelombang Ulunglaot !

LAKAWAT

Gema apa itu, lautankah ?

ULUNGLAOT

Mungkin gema rintihan Putri Meugaseh Lautan yang kehilangan mutiara
hitamnya LAKAWAT

Kau selalu bilang begitu, kalau aku mendengar gema!

ULUNGLAOT

Sudahlah, ini syair-yairku yang kau sukai !

(BERSYAIR)

Bombang apai aroknu

FADIL

Ombak apa maurnu

ULUNGLAOT

Galluruk apa illakmu

FADIL

Gelombang apa rencanamu

ULUNGLAOT

Na Tena Kamma

FADIL

Sehingga Tiada

ULUNGLAOT

Naknassa pannappasangnu

FADIL



Ketentuan hempasanmu

ULUNGLAOT

Biseang talangko naung

FADIL

Perahu biarlah tenggelam

ULUNGLAOT

Nareppek bombang salapang

FADIL

Dipecahkan ombak sembilan

ULUNGLAOT

Alammonea

FADIL

Daripada memuat

ULUNGLAOT

Tope terokna ammakna

FADIL

Kain bukan keinginan ibunya

ULUNGLAOT

Bolikmak kuntu kalauk

FADIL



Biarkanlah aku ke Barat

ULUNGLAOT

Amminawang busa jeknek

FADIL

Mengikuti busa air

ULUNGLAOT Manaik Tompi

FADIL

Nantilah naik

ULUNGLAOT

Bombang Kunarampeang

FADIL

Ombak barulah saya didamparkan

LAKAWAT MASIH MENCARI SUMBER GEMA

ULUNGLAOT

Akhirnya aku terdampar di bagang ini ! Bersama kamu aku di sini !

LAKAWAT

Masih ada gema, siapa itu Ulunglaot !

ULUNGLAOT

Lakawat itu adalah putri Meugaseh lautan yang senang pada syairku
yang kubawa dari Timur

LAKAWAT

Sambil menunggu panen tongkol, kau menghias petromak berwarna warni, kau menari pula tampaknya ! Sebab dalam impianku, kau bersyair riang tanpa beban seperti nyanyian putri Meugaseh yang pernah kudengar dari ibuku dulu !

ULUNGLAOT

Syukurlah kau masih bisa bermimpi ! Aku sudah tak bisa bermimpi lagi ! Harihariku kuhabiskan untuk bersyair berdzikir pada Ilahi lalu menarinya tanpa henti, lalu aku capai sekali, aku ingin menemukan kerajaan abadi !

LAKAWAT

Kerajaan abadi ? Dimanakah itu Ulunglaot ?

ULUNGLAOT

Akupun tak tahu pasti. Kabar yang kudapat hanya menunjukkan gambarangambarannya saja ! LAKAWAT

Seperti apakah itu ?

ULUNGLAOT

Di mana para muttaqin tidak akan ditimpa penat dan mereka tidak akan dikeluarkan darinya. Tidak akan lapar lapar dan dahaga, tidak akan merasa panas !

FADIL

Dalam Qolamulah disebut kerajaan yang takan binasa ! Bukankah engkau telah mendapatkan pohon Sajrah itu , yakni lambang rahasia buat pengetahuan gaib !

ULUNGLAOT

(Melihat tiang bagang)

Kita memang harus sabar diwaktu kepayahan dan kesusahan ! Seperti sekarang

ini, kita tengah menunggu bagang. Sebuah bagang warisan yang bambubambunya sudah langka, bambu jenis apa, kau ingat namanya Lakawat ?

LAKAWAT

(MENDEKAT)

Jenisnya aku tak tahu, tapi namanya bambu Tanama !

ULUNGLAOT

Tanama mengingatkan aku pada tanggung jawab besar yang pernah ditimpakan kepada Adam !

LAKAWAT

Menurut pendapatmu, apakah kita akan mampu bertahan berdua di atas bagang ini ? Sepanjang waktu, sepanjang siang dan malam, sepanjang usia kita ?

ULUNGLAOT

Kenapa kau ragu ? Memang kita tengah menunggu waktu panen tongkol tiba, tapi kita tak perlu ragu. Kita tidak hanya berdua, saudara gaib kita jadi kita berempat, ditambah ikan-ikan dan gaibnya, ditambah bintang-bintang dan gaibnya, ditambah lautan dan gaibnya seperti putri Meugaseh..

LAKAWAT

Jadilah kita manusia jaring. Tapi aku senang dijuluki seperti itu. Kita bisa bersantap udang mentah supaya tidak mabuk laut.. Kita bisa bersyair ikan tongkol dan perahu jika kita mau. Kita bisa bersyair perang sabil kalau kita menghadapi kebatilan.

ULUNGLAOT

Namun dibalik itu kita sedih kalau Rubakat datang bertandang kemari lagi.LAKAWAT

Hartanya berlimpah ruah, dunia dalam genggamannya ! Kitab Katekismus kitab sucinya. Apa itu yang sering kau katakan sebagai manusia yang telah mampu membaca dunia ?

ULUNGLAOT

Mungkin ya-mungkin tidak !

FADIL

Manusia adalah hewan yang bisa bicara. Yang disebut Insan, walau kapir tetap satu sebutannya hewan yang bisa bicara ! Sedangkan yang kau cari menjadi insan kamil, sempurna sifat, lahir dan batin ! (*Berbisik Pada Lakawat*) Kau jangan ragu menghadapi Rubakat, aku akan menolongmu !

LAKAWAT

(*Kaget*) Ada yang berbisik halus ketelingaku ? Kau Ulunglaot ?

ULUNGLAOT

Kau bergurau ? Kalau kau mendengar bisikan halus yang menegarkanmu, bersyukurlah. Itu tandanya kau mendapat kemurahan Tuhan.

FADIL

Malam mulai turun, aku harus pergi ! (*Turun ke laut menghilang*)

ULUNGLAOT

Lakawat, sebaiknya kau bantu aku memadamkan petromak ini.

ULUNGLAOT BERUBAH MENJADI PUANBULAN. LAKAWAT MEMADAMKAN PETROMAK. PANGGUNG MENJADI TERANG BENDERANG.

BAGIAN KETIGA

BERSAMAAN DENGAN TERANG BENDERANG. TERDENGAR SUARA PERAHU MOTOR MENDEKAT NYARING. RUBAKAT MEMANGGIL-MANGGIL LAKAWAT DAN ULUNGLAOT.

RUBAKAT

Hei... ! Lakawat ! Hai Puanbulan ! Aku datang bawa kegembiraan.. ! Kau mau ?

LAKAWAT TAMPAK KECEWA DENGAN DATANGNYA RUBAKAT.

ULUNGLAOT

Tenang saja, biar aku yang hadapi. Bagaimanapun dia saudaramu. Buruk-buruk pohon jati-biar buruk saudara sendiri ! (*Kepada Rubakat*) Rubakat kemarilah, saudaramu menunggumu !

MUNCUL RUBAKAT SESUAI DENGAN GAMBARAN SEMULA.

PUANBULAN MENYAMPUTNYA DENGAN MESRA.

RUBAKAT

(*Tertawa*) Puanbulan yang cantik. (*Pada Lakawat*) Apa kabar Lakawat saudaraku, seayah seibu. Bapak kita Kamat, ibu kita Habat ! Aku ikut bapa, kamu ikut ibu. Bersaudara tapi berbeda.

LAKAWAT

Ucapan klise Rubakat

RUBAKAT

Klise ? Tak apa ? Kalau aku tak menyapa saudara sendiri, berarti aku tak tahu tatakrama (agi, bukankah begitu puanbulan ?

PUANBULAN

Tatakrama harus kita junjung, persaudaraan harus kita jaga. Kau pengembara, meniti buih menyusuri riak ombak, bermain lewat gelombang pasang, bertandang dari pulau ke pulau dan tinggal di pulau Jabarut.

RUBAKAT

Pulau Jabarut yang indah. Bapaku Kamat peniru ulung. Dia tahu tentang indahnya pertamanan surga dengan segala seluk beluknya. Maka dengan harta yang dimilikinya serta kekuasaannya yang didudukinya, dia membangun Jabarut sebagai Surga buatan. Aku pewaris dan pelanjutnya !

LAKAWAT

Meskipun dananya diambil atas nama keangkaramukaan. Merampas seluruh barang berharga dari rakyat kecil hingga tak tersisa sedikitpun. Bahkan kalung milik seorang anak yatim yang melingkar di lehernya direnggut pula. Waktu itulah batas kesabaran ibu kita Habaat berhenti. Dia pergi berlayar meninggalkan Jabarut bersamaku. Ia menangisi nasib anak yatim itu !

RUBAKAT

Aku tidak peduli!. Aku warisi kebesarannya tanpa harus meniadakannya. Setiap hari aku bergelimang harta. Makanan dan minuman apa saja. Dan tak lupa wanita, tapi tidak seperti kau Puanbulan, kau hanya pantas hidup bersama saudaraku saja ! (*Meludah*)perempuan setengah jadi ! .

PUANBULAN

Sudah nasibku terdampar dibagang ini. Bagang yang terbuat dari bambu Tanama. Kau tahu aku datang meniti buih dari Timur sana. Tapi sudah nasibku berkelana mencari kerajaan yang tak kan binasa !

RUBAKAT

Kerajaan yang tak kan binasa ? (*Tertawa*) Aku senang kau selalu bercerita tentang itu. Kau tahu, ceritamu itu yang mengilhami bapaku, juga menjadi inspirasiku untuk membangun pulau Jabarut menjadi kawasan

kerajaan yang tak akan binasa. Menambah ambisiku melanjutkan surga buatan bapakku. Terima kasih Puanbulan !. Sebagai tandamata, kuberikan engkau seorang teman, tapi ini wanita tulen yang kuambil dari bukit Karoknget !

LAKAWAT

Jadi dia orang gunung ?

RUBAKAT

Kau tertarik saudaraku ? Apalagi kalau kau sudah melihatnya. Tunggu sebentar kubawa dulu dia !

(SEMENTARA RUBAKAT MENGHILANG)

LAKAWAT

Apa yang akan dilakukannya ? Mengulang adegan perkosaan didepan mataku lagi ? PUANBULAN

Biarkan saja dia menikmati segala kenikmatan Tuhan. Kita akan lihat bahwa semuanya ada batasnya.

(MUNCUL RUBAKAT DENGAN SEORANG WANITA CANTIK TETAPI TERIKAT TANGANNYA DENGAN RANTAI).

PUANBULAN

Ow cantiknya, siapa namanya ?

RUBAKAT

Namanya Rabak, aku menambahkannya Po Cut Rabak ! Cantik bukan ? Seperti ibu kita

LAKAWAT

Kau culik dia atau sukarela ?

RUBAKAT

Diculik, sukarela tipis batasnya bagi wanita. Ketika segalanya ada, wanita mau saja diperlakukan bagaimanapun juga. Benarkan Puanbulan ? Ketika seorang laki-laki telah mampu membaca dunia, dia akan mampu pula menguasai wanita !

PUANBULAN

Aku tahu kau kutip dari kitab Katekismus bab terakhir: Hari-hari kejayaan dan penderitaan Penguasa Jabarut.

LAKAWAT

Kitab sesat itu menjadikanmu manusia tanpa belas kasih Rubakat !

RUBAKAT

Apapun pendapatmu aku senang mendengarnya, tapi apapun yang kau ucapkan kepadaku tak akan menggoyahkan keinginanku ! Kau ingat apa yang selalu diucapkan bapak kita: Hiduplah kematian Bapak kita pemuja kepuasan. Ia memiliki kepuasan yang memiliki tujuan terhadap pemusnahan kehidupan ! Orang-orang yang menentanginya bilang dia seorang "Perompak ulung dari Jabarut". Bagiku dia bapak teladan. Dia tidak mewariskan kelemahan tetapi kekuatan. Dia tidak mewariskan kepengecutan tapi keberanian. Dia tidak mewariskan kesalehan tapi kedurhakaan- Aku selalu membaca kitab itu setiap aku mau tidur i

(Puanbulan Memperhatikan Rabak, Ternyata Gadis Itu Bisu).

PUANBULAN

Ow gadis ini bisu !

LAKAWAT

Apa ? Bisu ?

PUANBULAN

Gadis ini hanya bisa bicara dengan matanya dan tubuhnya ! (*Pada Rubakat*) Rubakat, kenapa ini bisa terjadi ?

RUBAKAT

Dia dulunya tak bisu, bahkan cerewet seperti monyet !

PUANBULAN

Lidahnya kau potong ?

LAKAWAT

Kamu semakin puas saja !

RUBAKAT

Biar saja aku puas yang penting bukan kamu ! Atau jangan-jangan kau tedarik pula untuk menciumnya ? Oh, maaf kau tak Suka wanita wahai manusia jaring. Kau lebih suka Puanbuan ?

PUANBULAN

Lalü setelah kau siksa, kau berikan pada karni sebagai tanda mata begitu?

RUBAKAT

Yah, tandamata yang unik dan menarik!

PUANBULAN

Kau lupa orang-orang bukit Karoknet banyak jasanya pada bapakmu!

RUBAKAT

Aku tahu dari kitab Katekismus Karena itulah tidak kubunuh, tapi hanya kupotong lidahnya saja. Kalian mesti tahu kenapa kupotong lidahnya? Aku tahu orang-orang bukit Karoknet berjasa banyak pada bapakmu, tapi diam-diam pula mereka berhianat yakni membocorkan kelemahan-kelemahan beliau. Karena itulah dia membuat undang-undang pembalasan yang diberi nama puitis t' Siripsirip ikan layang". Dengan membunuh pelaku kejahatanmu kita otomatis menghancurkan kejahatannya ! Aku hanya menjalankan butir ke lima, yang semua butir-butirnya telah kuhapal di luar kepala!

LAKAWAT

Bersyukurlah aku tidak mewarisi kitab itu!

RUBAKAT

Sudah kukatakan, kau tidak pantas mewarisi Katekismus, kau hanya pantas mewarisi dongengan-dongengan masa lalu dari ibu, di antaranya tentang putri Meugaseh (*Tertawa*).

PUANBULAN

Kalau dia diberikan pada karni, berarti ikatannya bisa kubuka?

RUBAKAT

Bukalah, tapi rantainya kau kembalikan padaku !

LAKAWAT

Kau hanya singgah dan selalu bawa masalah !

RUBAKAT

Ya, persis ! Tapi ingat, sebelumnya kau telah memilih hidupmu jadi manusia jaring daripada penyamun seperti aku ! Kau kuminta tinggal di pulau Jabarut kau tak mau, kau memilih pergi dengan ibu ke tengah lautan ! Jadi kalau aku singgah, tidak salahkan ? Siapa tahu kau telah mati, mungkin akan kubakar saja bersama bagangmu!

LAKAWAT

(Menampar) Bagang ini akan kujaga sampai ajal menjemputku !

RUBAKAT

Bagus, heroik sekali ! Aku senang punya saudara masih heroik, yang heroik itu cuma hanya kamu di dunia ini ! Tapi ketika kau ngotot akan memusnahkan kitab Katekismus warisan bapa kita. Akupun ngotot ingin menyelamatkan dan memilikinya. Kau mencoba melawan dengan heroik tapi kau kalah. Berapa tusukan kuhujamkan ke tubuhmu. Kukira kau telah mati Jadi heroik-heroik tai !

LAKAWAT

Tentu saja aku tak berdaya, karena kau banyak akal nya !

RUBAKAT

(Tertawa) Lakawat adiku, kau ini bagaimana?, aku banyak akal itu tandanya cerdas, kau memang pintar tapi kau tidak cerdas.

LAKAWAT

Kau bukan cerdik tapi licik !

RUBAKAT

Kau menantangku lagi ? Sekarang aku tak mau berlama-lama. Sebaiknya kutembak saja kau ! (*Mengeluarkan Pistol dan Rencong kearah Puanbulan*)

PUANBULAN

Rubakat, sebaiknya kau pulang. Sarungkan kembali pistolmu l. Jangan biarkan sorga duniamu tak kau sentuh setiap saat. Biarkanlah tandamata ini kami rawat, siapa tahu dia bisa bicara lagi dan cerewet seperti monyet lagi !

RUBAKAT

Kalau kau bisa membuat dia bisa bicara lagi. cerewet seperti monyet lagi. Kau akan kuberi perahu lagi. Kalau begitu aku akan datang lagi nanti. (*Pada Rabak*) Po Cut sayang, aku berlayar lagi, aku kan datang pada saatnya nanti ! Jangan takut adiku dan Puanbulan akan menemanimu !

RABAK HANYA MENATAP TAJAM. LAKAWAT MENATAP TAJAM SAUDARANYA YANG MELONCAT DAN MENGHILANG. PERAHU MOTORNYA TERDENGAR MENJAUH.

BAGIAN KEEMPAT

TAMPAK CUT RABAK TELAH KERASAN TINGGAL DI ATAS BAGANG. IA NAMPAK BERSEMANGAT MEMBANTU LAKAWAT DAN ULUNGLAOT. ULUNGLAOT MENYALAKAN PETROMAK DAN SEPERTI BIASA MELANTUNKAN SYAIR-SYAIRNYA. YANG

PERLAHAN-LAHAN FADIL TURUT MENERJEMAHKAN. HINGGA
TERDENGAR JELAS OLEH LAKAWAT DAN CUT RABAK.

ULUNGLAOT

Kubilang Bantuna bombang

FADIL

Kuhitung jumlahnya ombak

ULUNGLAOT

Kutele urakna jeknek

FADIL

Kutiti uratnya air

ULUNGLAOT

Kupakboyai

FADIL

Untuk mencari

ULUNGLAOT

Tallasak empo ri tino

FADIL

Kehidupan di atas dunia

TIBA-TIBA LAKAWAT BERTERIAK MELONCAT-LONCAT.

LAKAWAT



Ulunglaot ! Sekarang kumengerti ucapanmu

CUT RABAK

(Mengangguk-Angguk)

LAKAWAT

setiap kau bicara bahasa ibumu I Terjemahannya jetas bagiku !

ULUNGLAOT

Kau mulai mendapatkan kemurahan Tuhan !

CUT RABAK

(Mengangguk-Angguk)

ULUNGLAOT

(Pada Cut Rabak) Kau mendengarnya juga ? Berarti ada harapan dia bisa kembali bicara ! Baiklah aku lanjutkan ! *(Pada Fadil)* Kau boleh menampilkan diri, mereka belum bisa melihatmu, baru dengan jelas mendengarmu I *(Fadil muncul dari atas tiang)*

Kamma minne tallaksana !

FADIL

Beginilah cara kehidupannya

ULUNGLAOT

Akboyaya rawa jeknek

FADIL

Mencari rezeki dalam air

ULUNGLAOT

Tinro tatinro

FADIL

Tidur tak tidur

ULUNGLAOT

Ammatai tallaksana

FADIL

Memikirkan kehidupannya !

TIBA-TIBA CUT RABAK BERTERIAK MELENGKING MENJERIT-JERIT.

ULUNGLAOT BERHENTI. FADIL SEBALIKNYA SENANG. LAKAWAT
TAMPAK

BINGUNG. UNTUK BEBERAPA SAAT CUT RABAK DIAM. LALU TIBA-
TIBA BISA BERTERIAK. MENERIAKAN KAMPUNG HALAMANNYA.

CUT RABAK

Kar..kar..karok..nget ! Karokngeeeet !

TIBA-TIBA DIA LIMBUNG LALU MENARI-NARI DAN TERTAWA.

ULUNGLAOT HAPAL TARIAN ITU ADALAH TARIAN PUTRI
MEUGASEH.

ULUNGLAOT

Tarian putri Meugaseh !

FADIL SEBALIKNYA IA MENDENDANGKAN SYAIR PERANG SABIL.
TARIAN CUT RABAK SEMAKIN SUBLIM SYAIR ITU
DITERJEMAHKAN LAKAWAT

FADIL

Jak tamu prang hai boh atee

LAKAWAT

Ke medan perang wahai sahabat

FADIL

Jikalee mate Pih tarila

LAKAWAT

Bertaruh mau kitapun rela

FADIL

Beukit hai po keunong beudee

LAKAWAT

Sandangkan segera senjata

FADIL

Cit ka troh judo gata

LAKAWAT

Di sana menanti dodoh anda

CUT RABAK SEMAKIN SUBLIM DAN AKHIRNYA TRANCE.



FADIL

Budiadari seudang seudang

LAKAWAT

Bidadari muda belia

FAD IL

Dibineh padang dong meuriti

LAKAWAT

Diujung padang ia menanti

FADIL

Kipas Cina mat bak jaroo

LAKAWAT

Kipns Cina masing•masing ditangannya

FADIL

Ngon pot lakoo nyang prang sabi

LAKAWAT

Mengipas pemuda dalam perang sabil

MENCAPAI PUNCAKNYA. CUT RABAK MENANGIS DAN
MENCERITAKAN PERISTIWA YANG MENIMPANYA BERSAMA
KELUARGANYA.

CUT RABAK

Kami orang gunung. Pewaris syair awan menggantung. Nyanyian bukit-bukit tanah hijau bertudung. Semua rakyatnya senang bersenandung. Malam itu bukan kami punya. Tapi kepunyaan orang Jabarut. Mereka datang meradang. Menyiksa dan mencekik setiap laki-laki. Kami yang wanita diseret kesemak somak untuk dipaksa menjadi ternak. Diperah susu-susu kami. Dibungkam mulut-mulut kami I Dikangkangkan paha-paha kami ! banjirlah air mata kami bersama suara jeritan dan tangisan. Telinga orang Jabarut tuli meski besar dan tebal. Malam itu bukan kami punya. Bulan tertusuk telunjuk ! Lisa Uka As Alu Laka ! Dimulutmulah harimaumu ! Begitu teriaku padanya, pada saudaramu Rubakat ! Dia hanya tertawa terbahak-bahak sampai air ludahnya menciprati wajahku. Ia menariku dengan paksa. Ia merayuku lalu menciumku dan kemudian menyiksaku. Lidahku disayatnya dan dipotongnya. Tapi tak berdarah karena kuminum lebih dulu. Biar mengalir kembali ke dalam tubuhku. Lisa Uka As Alu Laka ! (*Tergeletak*)

TIBA-TIBA LAKAWAT MELIHAT FADIL.

FADIL

(*Ketawa*)

LAKAWAT

Siapa kau ?

FADIL

Akulah yang selalu bergema ditelingamu, bergetar dihatimu. Aku saudara gaib

Ulunglaot, aku datang dari Pintu Fansuri !

ULUNGLAOT

Dia ini bernama Fadil.

LAKAWAT

Fadil, manusia ikan tongkol ?

FADIL

Kau kini dapat melihatku, tidak hanya dalam dongengan ibumu bukan ?

LAKAWAT

Benarkah Ulunglaot ?

ULUNGLAOT

Syukurilah kemurahan Tuhan I

FADIL

(Pada Lakawat) Lakawat. Jangan biarkan dia terkapar di sana I

LAKAWAT

Baiklah, aku bawa ke bilik. *(Pada Ulunglaot)* Ulung aku bawa dia dulu !

Nanti kubantu !

LAKAWAT MEMBOPONG CUT RABAK YANG PINGSAN. PERGI KE
DALAM BILIKNYA. SEMENTARA FADIL MENDEKATI ULUNGLAOT.

FADIL

Jangan kau pernah ragu. Tak ada keraguan di dalamnya. Tuhan maha
pemurah. Aku pergi dulu ! *(Fadil Pergi)*

ULUNGLAOT

Selamat tinggal Fadil (*Memadamkan Petromak*)

BAGIAN KELIMA

DI ATAS BAGANG PAGI HARI. MATAHARI TAMPAK BERSINAR
DARI TIMUR.

LAKAWAT TAMPAK BERTERIAK-TERIAK MEMANGGIL
ULUNGLAOT DAN JUGA RABAK DENGAN GEMBIRA.

LAKAWAT

Ulunglaot ! Rabak ! Lihat apa yang kubawa I

MEREKA BERDUA MUNCUL.

ULUNGLAOT

Kau bawa apa dari dasar ?

RABAK

Mutiara Hitam ?

LAKAWAT

Aku tidak tahu. Ketika aku membetulkan jaring di dasar sana. Seekor ikan
terjerat disana. Aku mencoba menolongnya. Ikan itu jinak, aku
perhatikan, rupanya ia menelan sesuatu. Aku coba membantunya, setelah
kukeluarkan ternyata sebuah mutiara hitam, indah sekali I

ULUNGLAOT

Jangan-jangan itu mutiara putri Meugaseh yang hilang.

CUT RABAK

Putri Meugaseh ? Peri lautan yang hanya ada dalam dongengan orang laut, apakah itu benar?

ULUNGLAOT

Tentu saja ada. Kemarin malam kau kerasukan, aku melihat Meugaseh masuk ketubuhmu. Kau yang bisu terbungkam tak bisa bersuara, tiba-tiba jadi lantang meneriakan: Mulutmu harimaumu

CUT RABAK

Kusyukuri itu Ulunglaot

LAKAWAT

Putri Meugaseh sepertinya menugaskan kita menjaganya. Mutiara hitam ini harus kujaga dari penciuman Rubakat. Sebentar lagi panen tongkol akan kita laksanakan.

ULUNGLAOT

Mari kita taburkan uborampe ke lautan kita. (*muncul fadil*) Kau datang untuk apa ?

FADIL

(*Ketawa*) Menyaksikan panen tongkol. Menyaksikan lahirku untuk manusia. Sekaligus menerjemah mantra-mantramumu!

ULUNGLAOT

(*Membacakan Mantra*) Bosi tongkolmiinjo mae !

FADIL

Hujan tongkol tetah tiba

ULUNGLAOT

Na rikcik-rikcik ambaring

FADIL

Dan rintik udang kecil

ULUNGLAOT

Makteta Bombang

FADIL

Meniti ombak

ULUNGLAOT

Gunturuk jukuk tongkol

FADIL

Guruh ikan tongkol !

TIBA-TIBA PULUHAN IKAN TONGKOL MELONCAT-LONCAT
MENYERBU

BAGANG. TONGKOL DATANG SENDIRI DENGAN SUKARELA
MASUK KEJARING MEMENUHI JARING DAN BAGANG. LAKAWAT
DAN CUT RABAK BERIANG-RIANG. ULUNGLAOT NAIK KE ATAS
BAGANG. SETELAH ITU SUASANA TENANG. TAPI TAMPAK
ULUNGLAOT SEDIH.

CUT RABAK



Ulunglaot ! Kenapa kau murung ?

ULUNGLAOT

Kita harus sedih, karena hari ini bukan hari kita, tapi harinya Rubakat.

Lihatlah ke sana ! Dengan gagahnya dia berdiri perahu motornya meneropong keman menyaksikan panen tongkol. Dia sebentar lagi datang akan mengambil semua

tongkol kita dan hanya menyisakan semau dia !

LAKAWAT

Haruskah aku melawannya lagi Fadil ?

FADIL

Rubakat memang saudaramu, seayah seibu. Tapi Rubakat memilih nyanyian yang sumbang. Dia dibesarkan dalam akar kekerasan yang berlangsung lama. Perkelahian dan pertengkaran jadi kebiasaannya sehari-hari. Beberapa penyamun lautan jadi sahabatnya. Lautan dan segala isinya dia kuasai. Sebaiknya kau jangan mau berkelahi lagi. Meski dia menantangmu ! Memanasmanasimu ! Kalau kau diam, percayalah kau akan menang. Sebab segala sesuatu itu ada batasnya.

TIBA-TIBA ULUNGLAOT MERUBAH DIRINYA JADI PUANBULAN

PUAN BULAN

Wahai penguasa Jabarut. Aku datang dari alam Malakut. Kupanggil namamu untuk ikut ! (*Pada Semua*) Dia datang ! Ayo kita sambut pahlawan Jabarut 1

LAKAWAT

Puanbulan kembali datang !

CUT RABAK

Aku harus bersandiwara ! (*Masuk kedalam bilik*)

FADIL

Siang yang tegang. Putusan Tuhan akan segera tiba. Inilah pertempuran yang tak terduga. Aku harus mengilang untuk sesaat. ! (*Pergi*)

MUNCUL RUBAKAT TAMPAK GLAMOR KONTRAS DENGAN SEMUANYA DISAMBUT PUANBULAN.

PUANBULAN

Selamat datang Rubakat ! Wajah tuan berseri-seri, pakaian tuan berwarna • warni. Alangkah indah sekali !

RUBAKAT

Enyallah manusia setengah jadi ! Aku datang mengambil miliku yang pomah hilang. (PADA LAKAWAT) Berikan mutiara hitam Meugaseh itü I Cepat I

.PUANBULAN

Jangan kasar tuanku. (*Pada Lakawat*) Berikanlah yang katanya miliknya.

LAKAWAT MEMBERIKANNYA PADA PUANBULAN DAN IA MEMBACAKAN MANTRA KEMUDIAN MEMBERIKANNYA PADA RUBAKAT. RUBAKAT TIBA-TIBA MENELANNYA.

RUBAKAT

Sekarang aman dalam perutku ! (*Tertawa*)

NAMUN TIBA-TIBA IA BERGETAR DAN BERTERIAK MENJERIT
MENANGIS MINTA DIKASIHANI. PUANBULAN SEBALIKNYA IA
DUDUK DITENGAH BAGANG DAN MEMBACAKAN MANTRA
PUANBULAN

Kubangunkan penjaga yang tidur
Kugoyangkan penjaga yang berbaring
Yang berbaring di pertiwi
Yang tidur di awan

Kubangunan penjaga yang tidur
Kugoyangkan penjaga yang berbaring
Yang terbang di atas bahari
Yang tidur di tanah kelahiran

RUBAKAT

Mengapa bisa begini ? Mutiara atau racun ?

LAKAWAT

Aku tidak tahu.

RUBAKAT

(*Takut*) Oh tidak ! Mengapa tiba-tiba kepalaku pusing. Aku takut sekali.
Aku belum ingin mati ! Bagaimana dengan sorga buatanku nanti ? (*Tiba-*

Tiba Rubakat Menjerit) Oh...Sendi-sendiku rasanya patah, aku lemas dan lumpuh !

TIBA-TIBA PUAN BULAN MENJADI ULUNGLAOT YANG PERKASA
ULUNGLAOT

Hari ini akan jadi milik kita yang akan kita berikan untuk menghormati Rubakat. Kau tak berdaya sama sekali Rubakat. Fadil munculah ! Atas nama kemurahan Tuhan, kau terjemahkan segala mantraku ! Akan kupanggil seluruh ikan untuk menyaksikan sandiwara ini !

RUBAKAT

Enyahlah I Lepaskan aku I Oh, sendi-sendiku ! (PADA LAKAWAT)
Saudaraku, bukalah pengikat ini I Kau tak kan pernah tega membiarkan aku terikat begini !

Disiksa begini, bukan ?

CUT RABAK

Kita akan berpesta I

RUBAKAT

Siapa kau ?

CUT RABAK

Aku Meugaseh mahligai lautan tak akan tinggal diam. Kau lupa diri tanpa kasih dan sayang lagi. Minumanmu hanya anggur Yang sesungguhnya darah, makananmu daging Yang sesungguhnya bangkai, ranjangmu empuk yang sesungguhnya tumpukan mayat.

CUT RABAK

Aku menyaksikan sepak terjangmu. Kau sebenarnya seorang penakut, paranoid seiati, karena itulah kau ciptakan cara-cara baru yang berasal dari kitab Katekismus gila itu. Ketakutan sebenarnya adalah cara mempertahankan kekuasaan. Kau takut kalau Lakawat menjadi tandinganmu !

RUBAKAT

Kalian sengaja meracuniku !

CUT RABAK

Kau sendiri yang tamak, aku maklumi bangkai saja kau lahap, darah saja kau teguk, apalagi mutiara Meugaseh yang bernama Mahligai cinta dan kasih sayang.

RUBAKAT

Apa ? Mutiara itu adalah cinta dan kasih sayang ?

CUT RABAK

Benar. Jadi siapkan dirimu memasuki Pintu Malakut !

LAKAWAT

Rubakat kau terlalu bernaftu untuk membaca Kitab itu, yang berbahaya untuk kau baca semuanya. Bapak kita paling senang "membesarkan nyala api dengan minyak supaya sesama manusia bertengkar menjadi-jadi. Celaknya kau lakukan dengan semangat berpai-api.

RUBAKAT

Aku hanya membacanya !

ULUNGLAOT

Bohonglah, kau juga senang mempraktekannya !

RUBAKAT

Teori tanpa praktek, tak lengkap I

CUT RABAK

Mari, kau kan kubawa pada ketakutan-ketakutan orang-orang yang telah kau jadikan dadu permainan hidupmu !

CUT RABAK

Sekarang kau jadi mayat ! tuliskanlah seluruh amal perbuatanmu, yang buruk dan yang baik!

RUBAKAT

Aku tidak punya kertas dan tinta dengan kalam.

CUT RABAK

Rupa tabiatmu itu!ah kau jadikan kertas. Telunjukmu itulah kau jadikan kalam. Dan ludahmu itulah kau jadikan tinta. Tulislah semuanya, jangan ada yang ketinggalan !

RUBAKAT MENULIS TAPI TIBA-TIBA BERHENTI

CUT RABAK

Mengapa berhenti ?

RUBAKAT

Aku disuruh menulis amal perbuatan buruk, hatiku jadi gemetar begini ?

CUT RABAK

Jangan manja, tuliskan semuanya !

RUBAKAT

Aku tidak bisa !

CUT RABAK

Kau pasti bisa ! Atau kupanggilkan "Sang perobek malam" I

RUBAKAT

Sang perobek malam ? (*Takut*) Oh, tidak ! Jangan ! Kuminta jangan I

CUT RABAK

Hanya "Sang perobek malam" yang bisa membawamu pergi keluar dari pintuku I

RUBAKAT MENCOBA MENULIS DENGAN TELUNJUKNYA PADA UDARA KOSONG.

TIBA-TIBA FADIL MENJADI SANG PEROBEK MALAM.

ULUNGLAOT

Rubakat namamu bukan ?

RUBAKAT

Benar!

ULUNGLAOT

Kau menikmatinya bukan ?

RUBAKAT

Ampunilah aku !

CUT RABAK

Sekarang, kau terima rasa sakit ribuan wanita yang kau perkosa. Hanya "Sang penggaram" yang bisa membantumu.

CUT RABAK

Sekarang kau terima anugerahku. Kubiarkan kau tertawa sepuas-puasnya.

TIBA-TIBA. RUBAKAT SOLILOKUI DIUJUNG JEMBATAN, IA
MENYESALI PEPRBUATANNYA TETAPI TIDAK DENGAN HATINYA

RUBAKAT

Aku ingin mengerti ! Tapi aku tak bisa ! (*Menyeru Lirih*) Aku ingin mengingat semua wajah, semua pengalaman dan semua musuh. Aku menjejali seluruh hidupku dengan segala kebusukan yang menjijikan. Aku menginginkan kekuasaan. Aku menginginkan suatu tujuan yang dapat mengisi hari-hariku, aku ingin hidup dengan segala kenikmatan duniawi ! Mengapa kalian ganggu ? Aku menjadi sadis karena aku merasa tidak berdaya memahami Katekismus itu. Aku menutupi kelemahanku dengan menguasai orang lain, dengan mengubah Citra diriku, yang tadinya kelas teri menjadi kelap kakap. Aku orang sadis yang memiliki kelemahan manusiawi. Aku biasa membunuh dan menyiksa, tetapi aku

tetaplah orang yang penakut, terasing dan tuna akan cinta. Aku
membutuhkan kekuasaan yang lebih tinggi untuk bertunduk

CUT RABAK, FADIL, LAKAWAT, ULUNGLAOT

Tinggalkan ibu dan bapai

Supaya dapat air kau rasai

Jalan mutu terlalu ali

Itulah ilmu ikan Sultani

Jalan mutu yogya kau pakai

Akan air jangan kau lalai

Tinggalkan ibu dan bapai

Supaya dapat shurbat kau rasai

Ada tujuh Pintu yang bisa kau ketuk setiap saat.

RUBAKAT MENGERANG KESAKITAN. INGIN BERBICARA TETAPI
TIDAK BISA

BLACKOUT